

## UPAYA SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL MATEMATIKA DENGAN METODE PEMECAHAN MASALAH PADA ERA PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI 60 BANDA ACEH

### STUDENTS' EFFORTS IN SOLVING MATH PROBLEMS WITH PROBLEM SOLVING METHODS IN THE ERA OF THE COVID-19 PANDEMIC AT SD NEGERI 60 BANDA ACEH

TRI PUTRI UTAMI<sup>1</sup>, INDAH SURYAWATI<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Jasmani, Universitas Islam Kebangsaan Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Serambi Mekkah

Email. [triputriutami19@gmail.com](mailto:triputriutami19@gmail.com)<sup>1</sup>, [indah.suryawati@serambimekkah.ac.id](mailto:indah.suryawati@serambimekkah.ac.id)<sup>2</sup>

#### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya siswa dalam menyelesaikan soal matematika dengan metode pemecahan masalah di Era Pandemi Covid-19 di SD Negeri 60 Banda Aceh. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah 5 orang siswa kelas IV yang terdiri dari 2 orang laki-laki dan 3 orang perempuan di SD Negeri 60 Banda Aceh. Teknik pengumpulan data menggunakan membuat soal pemecahan masalah, kriteria penilaian pemecahan masalah, wawancara, dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Ketidakkampuan siswa dalam menyelesaikan masalah dipengaruhi oleh rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Siswa tidak mampu menganalisa apa yang diketahui dari sebuah soal, siswa juga tidak mampu mengidentifikasi yang menjadi pertanyaan dari soal dan tidak dapat menentukan langkah-langkah yang dapat diambil dari soal tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan dalam menyelesaikan soal terdiri atas beberapa langkah. Langkah pertama diawali dengan membaca dan memahami soal, menemukan informasi yang terdapat pada soal dan menentukan pertanyaan dari soal tersebut. Siswa juga menyelesaikan soal dengan mencantumkan langkah-langkah penyelesaian atau rumus yang digunakan agar bisa mendapatkan jawaban yang tepat. Langkah terakhir yang dilakukan siswa sebelum menyerahkan lembar jawaban pada guru adalah memeriksa kembali jawaban dari soal matematika tersebut agar dapat dipastikan tidak ada data yang keliru.

Kata Kunci : *Pemecahan Masalah, Pandemi, Soal Matematika*

#### Abstract

*The purpose of this research is to find out the students' efforts in solving math problems with problem solving methods in the Covid-19 Pandemic Era at SD Negeri 60 Banda Aceh. The approach in this study uses a qualitative approach with the type of descriptive research. The subjects in this study were 5 fourth grade students consisting of 2 boys and 3 girls at SD Negeri 60 Banda Aceh. The inability of students to solve problems as above is influenced by the low ability of students to solve mathematical problems. Students are not able to analyze what is known from a question, students are also unable to identify the question of the question and cannot determine the steps that can be taken from the problem. Data collection techniques using problem solving problems, problem solving assessment criteria, interviews, documentation. The data were analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the efforts made in solving the problem consisted of several steps. The first step begins with reading and understanding the questions, finding the information contained in the questions and determining the questions from the questions. Students also solve the problem by including the steps of completion or the formula used in order to get the right answer. The last step that students take before submitting the answer sheet to the teacher is to re-examine the answers to the math problems to make sure there are no erroneous data.*

Keywords: *Problem Solving, Pandemic, Math Problems*

## Pendahuluan

Pembelajaran Matematika umumnya di dominasi oleh pengenalan rumus serta konsep- konsep secara verbal, tanpa ada perhatian yang cukup terhadap pemahaman siswa. Di samping itu proses belajar mengajar hampir selalu berlangsung dengan metode “chalk and talk”, guru menjadi pusat dari seluruh kegiatan di kelas[1]. Secara umum Matematika merupakan pelajaran yang dianggap sulit dan tidak disukai oleh siswa. Pembelajaran Matematika sering diinterpretasikan sebagai aktifitas utama guru, yaitu mengenalkan materi, kemudian memberikan pertanyaan, dan siswa mengerjakan di buku. Setelah itu pembahasan, pelajaran berakhir berlanjut ke pelajaran berikutnya dengan skenario yang sama.

Salah satu keterampilan matematika yang erat kaitannya dengan karakteristik matematika (berpikir tingkat rendah dan berpikir tingkat tinggi) adalah kemampuan pemecahan masalah. Pemecahan masalah merupakan hal yang sangat penting sehingga menjadi tujuan umum pengajaran matematika bahkan sebagai jantungnya matematika. Pemecahan masalah sebagai fokus sentral dari kurikulum matematika. Tidak saja kemampuan untuk memecahkan masalah menjadi alasan untuk mempelajari matematika, tetapi pemecahan masalah pun memberikan suatu konteks dimana konsep-konsep dan kecakapan-kecakapan dapat dipelajari. Selain itu, pemecahan masalah merupakan wahana utama untuk membangun kecakapan-kecakapan berpikir tingkat tinggi[2]. Kemampuan pemecahan masalah matematik bukan hanya sebagai tujuan dari pembelajaran matematika tetapi juga merupakan kegiatan yang penting dalam pembelajaran matematika, karena selain siswa mencoba memecahkan masalah dalam matematika, mereka juga termotivasi untuk bekerja dengan sungguh-sungguh untuk menyelesaikan permasalahan dalam matematika dengan baik.

Pentingnya kemampuan pemecahan masalah ini merupakan suatu hal yang esensial dalam pembelajaran matematika di sekolah, disebabkan antara lain: (1) siswa menjadi terampil menyeleksi informasi yang relevan, kemudian menganalisisnya dan kemudian meneliti hasilnya; (2) kepuasan intelektual akan timbul dari dalam, yang merupakan masalah intrinsik; (3) potensi intelektual siswa meningkat; (4) siswa belajar bagaimana melakukan penemuan dengan melalui proses melakukan penemuan. Dengan demikian, sudah sewajarnya pemecahan masalah ini harus mendapat perhatian khusus, melihat peranannya sangat strategis dalam mengembangkan potensi intelektual siswa[3].

Hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 60 Banda Aceh ketidaktampuhan siswa menyelesaikan masalah seperti di atas dipengaruhi oleh rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematik siswa. Siswa tidak mampu menganalisa apa yang diketahui dari sebuah soal, siswa juga tidak mampu mengidentifikasi yang menjadi pertanyaan dari soal dan tidak dapat menentukan langkah-langkah yang dapat diambil dari soal tersebut. Oleh karena itu kemampuan pemecahan masalah dalam matematika perlu dilatihkan dan dibiasakan kepada siswa. Kemampuan ini diperlukan siswa sebagai bekal dalam memecahkan masalah matematika dan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan pemecahan masalah adalah dipengaruhi oleh pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pembelajaran yang selama ini digunakan guru belum mampu mengaktifkan siswa dalam belajar, memotivasi siswa untuk belajar dan memacu siswa untuk belajar, belum mampu membantu siswa dalam menyelesaikan soal-soal berbentuk masalah. rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika jika dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan, kebanyakan guru mengajarkan matematika dengan menerangkan konsep matematika, memberikan contoh cara menyelesaikan soal, sedikit tanya jawab jika ada, dilanjutkan dengan meminta siswa mengerjakan soal yang sejenis dengan soal yang diberikan guru[4]. Model pembelajaran yang dilakukan oleh guru dianggap mampu membuat proses pembelajaran yang maksimal dapat tercapai[5].

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana upaya siswa dalam menyelesaikan soal matematika dengan metode pemecahan masalah di era pandemi Covid-19 di SD Negeri 60 Banda Aceh. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya siswa dalam menyelesaikan soal matematika dengan metode pemecahan masalah di era pandemi Covid-19 di SD Negeri 60 Banda Aceh.

Matematika merupakan suatu ilmu yang berhubungan atau menelaah bentuk-bentuk atau struktur-struktur yang abstrak dan hubungan-hubungan di antara hal-hal itu. Untuk dapat memahami struktur-struktur serta hubungan-hubungan, tentu saja diperlukan pemahaman tentang konsep-konsep yang terdapat di dalam matematika itu. Matematika adalah himpunan dari nilai kebenaran, dalam bentuk suatu pernyataan yang dilengkapi dengan bukti[2]. dan “matematika adalah ilmu yang abstrak dan deduktif” . Dalam rumusan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mengacu pada tujuan pendidikan umum pendidikan pada tujuan pendidikan menengah adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Matematika merupakan suatu ilmu yang berhubungan atau menelaah bentuk-bentuk atau struktur-struktur yang abstrak dan hubungan-hubungan di antara hal-hal itu. Untuk dapat memahami struktur-struktur serta hubungan-hubungan, tentu saja diperlukan pemahaman tentang konsep-konsep yang

terdapat di dalam matematika itu[3].

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa matematika adalah suatu ilmu yang menelaah struktur-struktur yang abstrak dengan penalaran yang logik dalam pernyataan yang dilengkapi bukti dan melalui kegiatan penelusuran yang memerlukan imajinasi, intuisi dan penemuan sebagai kegiatan pemecahan masalah dan alat komunikasi, pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi serta hubungan di antara hal-hal tersebut.

Masalah adalah segala sesuatu yang terjadi di luar batas kemampuan yang dimiliki seseorang, dapat dikatakan demikian karena sesuatu dapat dikatakan masalah ketika penyelesaian sulit di dapatkan dan membutuhkan pemikiran yang kuat. Sehingga apabila seseorang mendapatkan masalah, maka dia akan terdorong dan berusaha untuk menyelesaikannya. Posamentier dan Krulik mengemukakan pendapatnya mengenai masalah "a problem is a situation that confronts the earner, that requires resolution, and for which the path to the answer is not immediately known". Berdasarkan pengertian yang dipaparkan oleh Posamentier dan Krulik, bahwa masalah merupakan suatu situasi yang dihadapi oleh seseorang yang memerlukan suatu pemecahan, serta di dalam menjawab permasalahan tersebut tidak dapat langsung ditemukan jawabannya[6].

Selain itu Bell menyatakan bahwa „suatu situasi merupakan suatu masalah bagi seseorang jika ia menyadari keberadaannya, mengakui bahwa situasi tersebut memerlukan tindakan, ingin atau perlu untuk bertindak dan mengerjakannya, tetapi tidak dengan segera dapat menemukan pemecahannya". Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa masalah adalah suatu situasi yang dihadapi oleh individu dan disadari, serta mencari cara atau tindakan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Masalah dapat dialami oleh siapapun, tidak hanya orang dewasa tetapi juga anak-anak dapat mengalami masalah. Salah satu masalah yang dapat dialami oleh anak-anak atau siswa sekolah dasar, ialah pada mata pelajaran yang mereka anggap sulit. Salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa sekolah dasar, seperti mata pelajaran matematika. Pada mata pelajaran matematika siswa selalu dihadapkan oleh suatu masalah, masalah yang dihadapkan berupa masalah yang serupa pada kehidupan nyata siswa. Pemecahan masalah merupakan bagian dari kurikulum matematika yang sangat penting. Hal ini dikarenakan siswa akan memperoleh pengalaman dalam menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki untuk menyelesaikan soal yang tidak rutin. Menurut George Polya terdapat empat tahapan yang penting yang harus ditempuh siswa dalam memecahkan masalah, yakni:

a. Memahami Masalah

Langkah ini sangat menentukan kesuksesan memperoleh solusi masalah. Langkah ini melibatkan pendalaman situasi masalah, melakukan pemilahan fakta-fakta, menentukan hubungan di antara faktafakta dan membuat formulasi pertanyaan masalah. Setiap masalah yang tertulis, bahkan yang paling mudah sekalipun harus dibaca berulang kali dan informasi yang terdapat dalam masalah dengan bahasanya sendiri. Membayangkan situasi masalah dalam pikiran juga sangat membantu untuk memahami struktur masalah.

b. Membuat Rencana Pemecahan

Langkah ini perlu dilakukan dengan percaya diri ketika masalah sudah dapat dipahami. Rencana solusi dibangun dengan mempertimbangkan struktur masalah dan pertanyaan yang harus di jawab. Jika masalah tersebut adalah masalah yang rutin dengan tugas kalimat matematika terbuka, maka perlu dilakukan penerjemahan masalah menjadi bahasa matematika.

c. Melaksanakan Rencana Pemecahan

Untuk mencari solusi yang tepat, rencana yang sudah dibuat dalam langkah dua harus dilaksanakan dengan hati-hati. Untuk memulai, kadang kita perlu membuat estimasi solusi. Diagram, tabel atau urutan dibangun secara seksama sehingga si pemecah masalah tidak akan bingung[7].

Perhitungan harus dicek kembali. Melakukan pengecekan kebelakang akan melibatkan penentuan ketepatan perhitungan dengan cara menghitung ulang. Jika kita membuat estimasi atau perkiraan, maka bandingkan dengan hasilnya. Hasil pemecahan harus tetap cocok dengan akar masalah meskipun kelihatan tidak beralasan. Bagian terpenting dari langkah ini adalah membuat perluasan masalah yang melibatkan pencarian alternatif pemecahan masalah. Berdasarkan beberapa uraian pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa pemecahan masalah merupakan cara-cara ataupun usaha yang dilakukan seseorang untuk menyelesaikan masalah berdasarkan pengetahuan yang ada pada dirinya sehingga masalah tersebut tidak lagi menjadi masalah baginya. Kemampuan pemecahan masalah diukur melalui tes kemampuan pemecahan masalah. Tes kemampuan pemecahan masalah dilakukan dengan soal kemampuan pemecahan masalah yang dirancang sesuai dengan indikator yang ada.

Kemampuan pemecahan masalah merupakan hal terpenting di dalam pembelajaran, karena kemampuan pemecahan masalah dapat berguna bagi kehidupannya sehari-hari. Pembelajaran yang baik haruslah pembelajaran yang berbasis masalah yang dekat dengan kehidupan siswa. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 menjelaskan bahwa pemecahan masalah merupakan fokus dalam pembelajaran matematik yang mencakup masalah tertutup dengan solusi tunggal, masalah terbuka dengan solusi tidak tunggal, dan masalah dengan berbagai cara penyelesaiannya[8].

Pemecahan masalah memerlukan strategi dalam menyelesaikannya. Kebenaran, ketepatan, keuletan dan kecepatan adalah suatu hal yang diperlukan dalam penyelesaian masalah. Keterampilan siswa dalam menyusun suatu strategi adalah suatu kemampuan yang harus dilihat oleh guru. Jawaban benar bukanlah standar. Ukur mutlak, namun proses yang lebih penting dari mana siswa dapat mendapatkan jawaban tersebut. Variasi strategi yang diharapkan muncul dalam pembelajaran siswa SD.

Ada berbagai cara yang dapat digunakan oleh siswa dalam memecahkan masalah tersebut. Terdapat beberapa strategi pemecahan masalah matematika yang digunakan untuk memecahkan masalah diantaranya sebagai berikut. a) Beraksi (Act It Out), b) Membuat gambar atau diagram, c) Menemukan pola, d) Membuat tabel, e) Memperhatikan semua kemungkinan secara sistematis, f) Tebak dan periksa, g) Strategi kerja mundur, h) Menentukan yang diketahui, ditanyakan, dan informasi yang diperlukan, i) Menggunakan kalimat terbuka, h) Mengubah sudut pandang.

Strategi yang dipaparkan dapat dipilih untuk digunakan sebagai cara dalam menemukan jawabandari masalah yang ada. Strategi tersebut dapat menjadikan siswa lebih dapat berpikir kreatif dalam memecahkan masalah yang ada serta akan dapat mengembangkan daya representasinya dan kemampuan pemecahan masalah.

Kemampuan pemecahan masalah siswa dapat diukur melalui beberapa aspek. Dibawah ini adalah rincian tahapan yang diungkapkan oleh Polya, antara lain:

Tabel 1. Indikator Pemecahan Masalah Matematis[9]

No	Tahap Pemecahan Masalah	Indikator
1.	Memahami masalah	Mengidentifikasi unsur yang diketahui, yang ditanyakan dan kecukupan unsur yang diperlukan.
2.	Menyusun rencana pemecahan masalah	Merumuskan masalah matematika atau menyusun model matematikanya.
3.	Melaksanakan rencana penyelesaian masalah	Menerapkan strategi penyelesaian berbagai masalah di dalam atau di luar matematika.
4.	Memeriksa kembali hasil	Menjelaskan atau menginterpretasikan hasil sesuai dengan permasalahan asal

Seorang siswa dapat dikatakan telah memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis, apabila siswa tersebut dapat melakukan indikator dari kemampuan pemecahan masalah itu sendiri. Indikator yang dilakukan oleh siswa merupakan suatu cara atau tahapan yang harus dilakukan, dalam memecahkan masalah matematis ataupun masalah yang ada dalam kehidupan nyata.

Menurut George Polya ada empat tahap dalam pembelajaran pemecahan masalah, antara lain :

- a) memahami masalah,
- b) menyusun rencana pemecahan masalah,
- c) melaksanakan rencana penyelesaian masalah, dan
- d) memeriksa kembali proses dan hasil.

## Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan penelitian ini disimpulkan berhasil pengamatan langsung di lapangan tanpa menggunakan prosedur statistic. Berdasarkan pendapat di atas dapat diartikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian secara alami dan apa adanya mengenai yang diteliti menggunakan prosedur penelitian data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang dan perilaku yang diamati.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Deskriptif yaitu "Prosedur yang pemecahan masalahnya diselidiki dengan menggambarkan subjek/objek penelitian dari yang dilihat dan didengar berdasarkan fakta yang tampak"[10]. Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata yang menggambarkan objek atau subjek yang teliti sesuai dengan apa adanya.

Dalam subjek penelitian ini peneliti mengambil subjek dengan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajah objek/situasi sosial yang diteliti[10]. Berdasarkan hal tersebut, subjek dalam penelitian ini adalah 5 orang siswa kelas IV yang terdiri dari 2 orang laki-laki dan 3 orang perempuan di SD Negeri 60 Banda Aceh. Peneliti memilih perwakilan siswa laki-laki dan perempuan agar dapat mewakili masing-masing subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin.

## Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan wawancara.

a. Membuat soal pemecahan masalah

b. Kriteria Penilaian Pemecahan Masalah

Kriteria soal pemecahan masalah yang diberikan terdiri atas:

1. Siswa mampu memahami masalah,
2. Siswa mampu menyusun rencana pemecahan masalah
3. Siswa mampu melaksanakan rencana penyelesaian masalah
4. Siswa mampu memeriksa kembali proses dan hasil

c. Wawancara

Wawancara dilakukan secara lisan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan fokus penelitian.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan mengumpulkan benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Hiberman. Analisis data dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan seperti yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017:338) adalah sebagai berikut.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Peneliti mereduksi data yang sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan yakni mencatat hasil pengamatan dan wawancara yang berkaitan dengan kendala guru dalam meningkatkan gairah belajar siswa.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan adanya penyajian data, maka akan mempermudah memahami situasi yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya. Dalam tahap ini peneliti menyusun informasi-informasi yang sudah direduksi agar dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan serta mengklasifikasi dan menyajiakan data sesuai dengan pokok permasalahan.

3. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/verification*)**Hasil Penelitian Dan Pembahasan****Hasil Penelitian**

Hasil penelitian dideskripsikan berdasarkan cara pengumpulan data yang dilakukan dilapangan, yaitu melalui tehnik wawancara dan observasi. Peneliti menjabarkan temuan penelitian sebagai berikut :

Berikut hasil analisa soal pemecahan masalah:

Tabel 2. Rubrik Penilaian

No	Soal Pemecahan Masalah	Kunci Jawaban	Tahap Menjawab	Nilai	Kesulitan
1	Pada tahun 2017 desa Tambakromo mampu menghasilkan panen 21.345 kg padi, 32.145 kg jagung dan 18.096 kg kedelai. Sedangkan desa Sumbermulyo mampu menghasilkan 20.098 kg padi, 10.765 kg jagung dan 22.782 kg kedelai. Hitunglah selisih jumlah panen antara desa Tambakromo dan desa Sumbermulyo pada tahun 2018?	18.941	Dik : Hasil panen 2017 Desa Tambakromo = $21.345+32.145+18.096$  Desa Sumbermulyo= $20.098+10.765+22.782$  Dit : Berapa selisih panen?  Jawab: Selisih panen $71.576 - 52.645 = 18.941$	16,6	Pada soal nomor satu, dari 5 siswa yang menjawab soal. Hanya terdapat 1 siswa yang tidak mampu menjawab soal dengan benar. Dan 4 siswa lainnya mampu menyelesaikan dan menjawab dengan benar.
2	Pak Nasution mempunyai 8 kolam ikan. Setiap kolam Pak Nasution berisi 144 ekor ikan. Karena ikan tersebut sudah berukuran besar-besar, maka Pak Nasution menjual ikannya sebanyak 450 ekor di pasar Juwana dan 234 di pasar Johar. Berapa jumlah ikan yang tersisa di kolam Pak Nasution sekarang ?	468	Dik : Jumlah ikan $= 8 \times 144 = 1152$ Ikan yang dijual = $450 \times 234 = 684$ Dit : Sisa ikan di kolam ? Jawab : Sisa ikan di kolam $1152 - 648 = 468$	16,6	Pada soal nomor 2 semua siswa dapat menyelesaikan dan menjawab soal dengan benar.
3	Kereta api Surya Kencana mempunyai 11 gerbong. Setiap gerbong mampu menampung 146 penumpang. Jika distasiun ada 3 kereta api Surya Kencana. Maka jumlah penumpang yang bisa ditampung berjumlah?	4818	Dik : Jumlah gerbong 11 Satu gerbong memiliki 146 Penumpang Dit: Jumlah penumpang pada 3 kereta api? Jawab: Penumpang 1 kereta $11 \times 146 = 1606$  Penumpang 3 kereta $3 \times 1606 =$	16,6	Pada soal nomor 3 semua siswa dapat menyelesaikan dan menjawab soal dengan benar

			4818		
4	90x37=.... Hasil dari operasi hitung perkalian di atas adalah?	3330	90 x 37 = 3330 (benar) Caranya :90 <u>37 x</u> 630 <u>270 +</u> 3330	16,6	Pada soal nomor 4,dari 5 siswa terdapat satu orang siswa yang tidak bisa mengerjakan sama sekali soal yang diberikan. Dan 4 orang siswa lainnya mampu mengerjakan dengan benar.
5	Pak Jaka baru memanen padi, jumlah panennya adalah 1.044 kg. Ia telah memasukkannya kedalam 12 karung padi. Jadi setiap karungpadi itu akan berisi ?	87	Dik : Jumlah panen = 1044 kg Jumlah karung =12  Dit : Jumlah padi setiap karung ?  Jawab : 1044/12 =87 kg	16,6	Pada soal nomor 5, semua siswa dapat mengerjakan dan menjawab
6	Pak Sandi membeli 25 kardus kapur untuk persediaan tokonya. Setiap dus berisi 145 kapur. Jumlah seluruh kapur yang dibeli pak Sandi adalah?	3625	Dik : Kardus kapur yang dibeli 25. Isi setiap dus 145kapur  Dit : Jumlah kapur yang dibeli?  Jawab : 25 x 145= 3625	16,6	Pada soal nomor 6, semua siswa dapat menyelesaikan dan menjawab soal dengan jelas dan benar.

Hasil wawancara menunjukan bahwa siswa memahami apa yang ditanyakan dari soal yang diberikan. Akan tetapi, beberapa siswa ragu akan pertanyaan tersebut, sehingga siswa biasanya meminta penjelasan guru agar benar-benar bisa memahami pertanyaan. Siswa juga kurang mampu memahami pertanyaan jika soal yang diberikan belum pernah ditemukan atau diberikan oleh guru sebelumnya. Sehingga ada keraguan dalam menyimpulkan pertanyaan. Hasil wawancara menunjukan bahwa siswa memeriksa kembali soal yang telah dikerjakan dan diselesaikan. Proses pemeriksaan kembali dilakukan agar siswa menuliskan jawabanyang benar dan tidak melakukan kekeliruan dalam mengerjakannya. Proses memriksa kembali menjadi hal yang penting dalam penyelesaian soal-soal matematika.

### Pembahasan

Matematika merupakan ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi kedalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis, dan geometri. Namun ada pula kelompok lain yang beranggapan bahwa matematika adalah ilmu yang dikembangkan untuk matematika itu sendiri. Ilmu adalah untuk ilmu, dan matematika adalah ilmu yang dikembangkan untuk kepentingan sendiri. Siswa perlu berbagi strategi dalam menyelesaikan soal matematika. Penelitian ini membahas tentang upaya siswa dalam menyelesaikan soal matematika dengan metode pemecahan masalah di era pandemi covid-19 di SD Negeri 60 Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukan beberapa upaya yang dilakukan dengan metode pemecahan masalah di era pandemi covid-19 dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu siswa mengidentifikasi soal dengan cara membaca dan memahami soal terlebih dahulu. Siswamembaca data yang dapat dijadikan sebagai landasan awal dalam menyelesaikan soal. Siswa juga dapat membaca soal secara berulang-ulang agar benar-benar memahami pertanyaan yang diberikan dalam soal tersebut. Selain itu, soal yang telah dibaca, diteliti dan ditandai jika ada poin-poin yang penting. Pada

dasarnya siswa memahami soal yang telah dibaca, akan tetapi sulit dalam mencari jawaban dan menyelesaikan. Oleh karena itu, soal tersebut dibaca berulang-ulang bahkan sampai tiga kalipengulangan agar benar-benar memahamimaksud yang terdapat pada soal matematika.

Siswa memahami yang ditanyakan dari soal yang diberikan. Akan tetapi, beberapa siswa ragu akan pertanyaan tersebut, sehingga siswa biasanya meminta penjelasan guru agar benar-benar bisa memahami pertanyaan. Siswa juga kurang mampu memahami pertanyaan jika soal yang diberika belum pernah ditemukan atau diberikan oleh guru sebelumnya. Sehingga ada keraguan dalam menyimpulkan pertanyaan. Siswa juga merumuskan masalah matematika dengan menentukan informasi yang terdapat dalam soal, seperti apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Sehingga, selanjutnya siswa mampu menuliskan langkah-langkah penyelesaiaina seperti rumus yang akan digunakan atau cara melakukan perhitungan. Langkah yang dilakukan oleh siswa dalam menyusun model matematika adalah dengan menentukan variabel matematika, seperti untuk soal penjumlahan harus ditentukan bilangan berapa yang akan dijumlahkan. Demikian pula dengan soal pengurangan, perkalian maupun pembagian harus dapat dirincikan dengan jelas langkah-langkah dalam melakukan penyelesaian.

Berdasarkan hasil tes terhadap responden dari data lampiran, dari 6 soal yang diberikan kepada siswa hanya 2 soal yang masih menjadi kendala dalam menjawab. Responden yang melakukan tes sebanyak 5 orang siswa. Dari 5 orang siswa tersebut terdapat 1 orang siswa RS yang salah dalam menjawab soal nomor 1 pada jawaban akhir operasi pengurangan dan 1 orang siswa ZM tidak bisa menjawab soal nomor 4 operasi perkalian. Tetapi tiga siswa lainnya sudah mampu memahami dan mengerjakan 6 soal yang diberikan dengan baik dan mendapatkan nilai yang sangat bagus. Siswa yang mampu menjawab semua.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan upaya siswa dalam menyelesaikan soal matematika dengan metode pemecahan masalah di era pandemi covid-19 di SD Negeri 60 Banda Aceh menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan dalam menyelesaikan soal terdiri atas beberapa langkah :

- a. Langkah pertama di awal dengan membaca dan memahami soal, menemukan informasi yang terdapat pada soal dan menentukan pertanyaan dari soal tersebut.
- b. Langkah kedua Siswa menyelesaikan soal dengan mencantumkan langkah-langkah penyelesaian atau rumus yang digunakan agar bisa mendapatkan jawaban yang tepat.
- c. Langkah ketiga yang dilakukan siswa sebelum menyerahkan lembar jawaban pada guru adalah memeriksa kembali jawaban dari soal matematika tersebut agar dapat dipastikan tidak ada data yang keliru.

Dan dapat di simpulkan bahwa hanya terdapat 15% siswa tidak dapat mengetahui dan menyelesaikan soal matematika pada metode pemecahan masalah.

### Daftar Pustaka

- [1] Sodikin. 2014. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- [2] Marsigit. 2015. *Pendekatan Matematika Realistik pada Pembelajaran Pecahan di SMP. Prosiding Pelatihan Nasional*. Yogyakarta: FMIPA UNY
- [3] Hudoyo. 2015. *Mengajar Belajar Matematika*. Malang: IKIP.
- [4] Susanto, A. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [5] Sari, L.M, Hrp, N.A. (2022). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Menggunakan Metode *Quantum Teaching* pada Kelas VIII SMP N 1 Merbau. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. Volume 06, No. 02, Juli 2022, pp. 1741-1750
- [6] Pitasari. 2014. *Perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa antara pembelajaran kontekstual rangka bermodifikasi dengan pembelajaran konvensional*. Bandung: Sekolah Sarjana, Universitas Pendidikan Indonesia.
- [7] Polya, G. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- [8] Asmariana. 2013. *Pendekatan keterampilan metakognitif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SD*. Sekolah Sarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- [9] Nirmalitasari, O.S. 2009. *Profil kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika berbentuk open-start pada materi bangun datar*. Surabaya: Sekolah Sarjana, Universitas Negri Surabaya.

[10] Arikunto, S. 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta